

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitiannya tentang *Price to Book Value* (PBV) dari Lidya Novita Anwar, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada 6 (enam) Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan *Media* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian yang kedua dari Syamsinah Sirait, dkk (2021) Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV.

Penelitian yang ketiga dari Dedek Kurniawan Gultom , Maqfirah Tartila (2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*. Adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value*. Tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* melalui variabel *Retur On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Selanjutnya Penelitian dari Esli Silalahi, dkk (2022) Penelitian ini secara simultan variabel *Struktur Modal* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Firm Size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan 2017-2019.

Penelitian kelima dari Hasna Nur Asiah dan Saur Costanius Simamora (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa PER dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap PBV. Prediksi kemampuan kedua variabel tersebut untuk menjelaskan variabel PBV adalah sebesar 22,5% yang diindikasikan oleh nilai R Square, dimana sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Fitrianda Rizky Salwansa, Suhono (2022) tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Lidya Novita Anwar (2022)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yang dipakai yakni : 1. <i>Current ratio</i> (X1) 2. <i>Return on Equity</i> (X2) 3. <i>Debt to Assets Ratio</i> (X3)	DAR	(CR), (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).
Syamsinah Sirait,dkk (2021)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yang dipakai yakni : 1. <i>current ratio</i> (X1) 2. <i>Debt to equity ratio</i> (X2) 3. <i>return on Assets</i> (X3)	ROA	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)
Dedek Kurniawan Gultom, Maqhfirah Tartila (2022)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yaitu : 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) 2. <i>Return On Equity</i> (X2)	CR	Variabel DER dan ROE tidak berpengaruh dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV).
Esli Silalahi, dkk (2022)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yaitu : 1. <i>Struktur Modal</i> (X1) 2. <i>Return On Equity</i> (X2) 3. <i>Firm size</i> (X3)	Firm size	Secara simultan Variabel <i>Struktur Modal (DER), Return On Equity(ROE), dan Firm Size (FS)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)

Hasna Nur Asiah dan Saur Costanius Simamora (2023)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yaitu : 1. PER (X1) 2. DER (X2)	PER	1. PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. 2. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
Fitranda Rizky Salwansa, Suhono (2022)	Variabel terikat yang digunakan yakni <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Y Variabel bebas yaitu : 1. <i>Return on Assets</i> (X1) 2. <i>Debt to Equity ratio</i> (X2)	ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) ratio berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).

Sumber : Data diolah, 2022.

1.2 Landasan Teori

1.2.1. *Price to Book Value*

Menurut Harmono (2017) *Price to Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

Price to book value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin rendah *price to book value* (PBV), semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi *price book to value* (PBV) maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi (Hery, 2017).

Pada dasarnya, fungsi *price to book value* adalah membantu investor untuk melihat valuasi saham suatu emiten. PBV biasanya juga menjadi tumpuan investor

dalam mengambil keputusan jual beli dan beli saham. Selain itu, ada beberapa fungsi lain dari PBV, diantaranya sebagai berikut :

1. Menilai harga saham, apakah sudah murah atau masih mahal.
2. Membandingkan harga saham real time dengan book value per share atau nilai buku per lembar saham.
3. Melihat potensi dan resiko suatu emiten di masa depan.
4. Melihat bagaimana penilaian investor pada valuasi perusahaan.

Mengetahui nilai price to book value adalah cara bagi para investor untuk membandingkan harga saham antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam satu industri. Dengan begitu, mereka bisa memilih saham yang memiliki harga dan kualitas terbaik guna memaksimalkan profit akan diperoleh.

Pada intinya, semakin rendah price to book value ratio suatu perusahaan, maka akan semakin bagus. Namun, jika sangat rendah, maka bisa jadi ada masalah internal di dalamnya. Karena itu PBV tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya acuan dalam menentukan kualitas saham milik emiten, PBV ratio atau rasio pbv merupakan rasio yang membantu kita melihat harga wajar dari suatu saham agar kita bisa menilai apakah harga saat ini layak untuk dibeli atau sedang dalam overvalued sehingga kita harus mempertimbangkan kembali sebelum membeli saham tersebut. PBV saham yang bagus sebenarnya adalah di bawah 1 yang mengartikan bahwa harga suatu saham sedang dalam kondisi undervalued sehingga merupakan waktu cocok untuk kita beli. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai pbv berada diatas 1 maka saham tersebut sedang berada dalam kondisi overvalued (Landx.id 2022).

2.2.7 Current Ratio (CR)

Perbandingan antara *current asset* dan *current liabilities*, *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur (*margin of safety*) jangka pendek *current ratio* yang memuaskan biasanya adalah kalau *current assets* lebih besar dari *current liabilities*. (Wasti Reviandani 2020:81).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan yakni kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan segera. Penghitungan rasio lancar yaitu :

$$\text{CURRENT RATIO} = \text{CA/CL}$$

2.2.8 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Selain itu rasio ini memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan (M. K. Sari, 2020). Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut.:

$$\text{ROE} = \text{LABA BERSIH} / \text{EKUITAS}$$

2.2.9 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan mengetahui *Debt To Equity Ratio*, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya.

Rumus penentuan rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{TOTAL UTANG} / \text{EKUITAS}$$

2.2.10. Laporan keuangan

Menurut Reviandani (2021:1).Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak- pihak lain.

1.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Current ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Sutrisno dan Yulianeu (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

Octaviani dan Komalasari (2017) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan dalam situasi yang baik jika sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya, serta dapat meningkatkan harga saham sehingga memikat para investor untuk berinvestasi dalam situasi perusahaan saat ini.

Rachman dan Sutrisno (2013) menyimpulkan bahwa tingginya *current ratio* menunjukkan besarnya kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. Nilai aset lancar yang tinggi membuat investor lebih menyukai menanamkan modalnya melalui pembelian saham.

2.3.2 Hubungan *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*

Menurut (Harmono, 2015:110) umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap price to book value. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan diukur menggunakan dimensi- dimensi profitabilitas seperti return on equity dalam keadaan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor.

Menurut (Sudana, 2015:25) efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

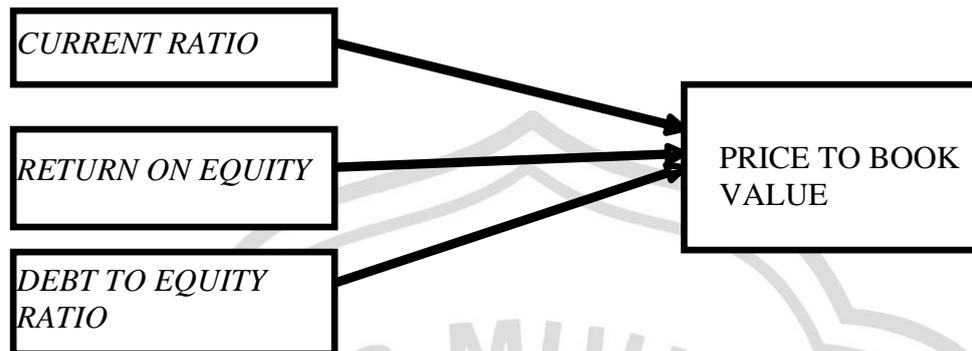
2.3.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nasehah (2012) dan Erawati dan Sukma (2014) yang menyatakan bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

Menurut (Hantono, 2018: 12) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, berarti penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan. Utang memiliki dua kemungkinan, diantaranya yaitu dapat menambah modal dan menghasilkan pendapatan, di sisi lain utang memiliki risiko. Jika utang dikelola dengan baik, akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga laba perusahaan akan naik, kemudian akan menyebabkan permintaan dan harga saham naik, lalu PBV juga akan tinggi. Jika perusahaan tidak bisa membayar beban atau bunga utang, maka modal investor yang digunakan untuk membayar utang.

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini diperlukan disuatu penelitian jika dalam penelitian tersebut terdapat 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:85)



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam suatu kalimat (Sugiyono, 2019:99).

H1 :*Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar diBEI periode 2017-2021.

H2 :*Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar diBEI periode 2017- 2021.

H3 :*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar diBEI periode 2017- 2021.

